

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan tata tertib belajar siswa di kelas oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam telah berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Perencanaan melalui kesepakatan kelas yang disusun selaras dengan tata tertib madrasah, kemudian dilaksanakan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengondisikan kelas termasuk memastikan kerapian tata ruang dan pengaturan bangku, membaca surah Al-Fatihah bersama, melakukan absensi, serta menanamkan kedisiplinan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, guru juga menerapkan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, serta hukuman yang bersifat mendidik sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

Penegakan tata tertib dilakukan melalui sistem sanksi poin secara bertahap dan proporsional. Pelanggaran ringan ditangani melalui teguran lisan, sedangkan pelanggaran yang berulang diberikan sanksi poin sesuai kategori ringan, sedang, dan berat. Apabila akumulasi poin mencapai batas tertentu, maka pihak sekolah melakukan pemanggilan orang tua sebagai bentuk tindak lanjut pembinaan. Sistem ini menunjukkan bahwa evaluasi kedisiplinan dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya di akhir semester.

Faktor pendukung penerapan tata tertib berasal dari dukungan internal madrasah dan kerja sama dengan orang tua. Dukungan penuh dari Kepala

Madrasah, kewenangan guru dalam menindak pelanggaran, adanya surat kesepakatan dengan orang tua saat penerimaan siswa baru, serta kerja sama antar guru, wali kelas, dan guru piket menjadi unsur penting yang memperkuat pelaksanaan tata tertib di kelas.

Keberhasilan penerapan tata tertib ini didukung kuat oleh faktor eksternal berupa dukungan penuh dari Kepala Madrasah, adanya surat kesepakatan tertulis dengan orang tua/wali murid sejak awal masuk sekolah, serta kewenangan mandiri yang diberikan kepada guru dalam memberikan sanksi.

Namun, faktor penghambat berasal dari kondisi siswa dan keterbatasan situasional di lapangan. Hambatan tersebut meliputi kondisi fisik siswa yang lelah pada jam tertentu, pengaruh teman sebaya, siswa yang kurang fokus terutama di bagian belakang kelas, pendekatan guru yang terkadang dianggap terlalu lembut, serta keterbatasan ekonomi keluarga dalam memenuhi atribut sekolah. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan tata tertib belum sepenuhnya optimal.

Secara umum, implementasi tata tertib belajar di MTs Babussalam menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa akan lebih efektif apabila pendekatan humanis dipadukan dengan ketegasan yang konsisten. Dengan demikian, tata tertib bukan hanya menjadi aturan tertulis, tetapi dapat berkembang menjadi budaya disiplin yang tertanam dalam diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah dan Pihak Sekolah

Bagi Kepala Madrasah dan pihak sekolah, hendaknya terus memperkuat sistem kedisiplinan yang telah berjalan dengan melakukan evaluasi berkala terhadap sistem poin, meningkatkan koordinasi antar guru, serta menyediakan kebijakan yang mendukung pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Bagi guru Akidah Akhlak, diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan sistem kedisiplinan, khususnya terhadap siswa yang sering melanggar tata tertib. Selain itu, guru perlu menerapkan sikap atau pendekatan yang humanis namun tetap tegas dan konsisten dalam menegakkan aturan agar siswa memahami batasan dengan jelas, sehingga tumbuh rasa segan dan terbentuk perilaku disiplin dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Bagi orang tua atau wali murid, diharapkan lebih aktif bekerja sama dengan pihak madrasah dalam mengawasi perilaku belajar anak di rumah, memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah, serta menanamkan kebiasaan disiplin sejak di lingkungan keluarga.

4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hendaknya menyadari bahwa tata tertib sekolah dibuat bukan untuk membatasi kebebasan, melainkan untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik demi masa depan mereka.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji lebih lanjut efektivitas sistem poin terhadap perubahan perilaku siswa atau meneliti kedisiplinan siswa dari sudut pandang psikologi pendidikan secara lebih mendalam.